

---

## PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAB. BONE PADA TAHUN 2011-2021

---

Susinda Sari<sup>1</sup>, Andi Patimbangi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone  
[susindasari35659@gmail.com](mailto:susindasari35659@gmail.com)<sup>1</sup>, [andipatimbangi@yahoo.com](mailto:andipatimbangi@yahoo.com)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

*The purpose of this study was to find out how much influence the human development index (HDI) and unemployment simultaneously have on poverty in Bone Regency in 2011-2021. The research method used is expo facto. The results of this study describe the description of the data, the Development of the Human Development Index (IPM) Unemployment and Poverty in Bone Regency in 2011-2021. This study uses several tests, namely: Multiple linear regression test, Normality test, Heteroscedasticity test, Multicollinearity test, Autocorrelation test. The results of hypothesis testing: t test and f test and the last one is the coefficient of determination.*

**Kata Kunci** : *Development of the Human Development Index; Unemployment and poverty*

---

### I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi semua negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan berdampak besar pada masyarakat, keluarga, dan bahkan negara, dengan pembatasan berbahaya yang dapat menyebabkan ketidak nyamanan dalam hidup, kehilangan generasi, dan masa depan yang menyakitkan bagi masyarakat dan bangsa. Masalah utama kemiskinan di Indonesia terkait dengan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di seluruh Indonesia yang ditandai dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. penduduk miskin dari tahun ke tahun selalu berubah pada tahun 2018 penduduk miskin di Indonesia sebanyak 25,95 juta jiwa dari total 9,82% penduduk Indonesia, tahun 2019 sebanyak 25,14 juta jiwa yang mengalami kemiskinan dari 9,41% total penduduk di Indonesia, sedangkan pada tahun 2020 ada 26,42 juta jiwa yang mengalami kemiskinan dari 9,78% jumlah penduduk di Indonesia, pada tahun 2021 terjadi lagi peningkatan terhadap kemiskinan di Indonesia telah tercatat 27,54 juta jiwa dari 10,14% jumlah penduduk di Indonesia yang mengalami kemiskinan. Kemudian pemerintah dan masyarakat melakukan usaha terus menerus untuk mengentaskan kemiskinan kemudian usaha tersebut menunjukkan hasil positif jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total

penduduk Indonesia. Persentase penduduk miskin pada Maret tahun 2022 menurun 0,17% poin terhadap september 2021 dan menurun 0,60% poin terhadap Maret 2021 (BPS, 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator pembangunan suatu wilayah yang memiliki hubungan negatif dengan kondisi kemiskinan pada daerah tersebut. Oleh karena itu, ketika nilai IPM di suatu wilayah tinggi, maka idealnya kualitas hidup masyarakat juga akan lebih baik dan tingkat kemiskinan juga rendah.

Dari Badan Pusat Statistik memaparkan persentase penduduk miskin di kabupaten Bone pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu sekitar 12,25 persen. Berdasarkan hasil penelitian Misbahuddin, tingginya pengeluaran konsumsi masyarakat menjadi salah satu faktor terjadinya kemiskinan akibat menurunnya sisa pendapatan untuk saving dan untuk investasi (Misbahuddin 2015: 9). Hal inilah yang menyebabkan persentase kemiskinan di Kabupaten Bone cukup tinggi.

Dari Badan Pusat Statistik memaparkan persentase penduduk miskin di kabupaten Bone pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu sekitar 12,25 persen. Berdasarkan hasil penelitian Misbahuddin, tingginya pengeluaran konsumsi masyarakat menjadi salah satu faktor terjadinya kemiskinan akibat menurunnya sisa pendapatan untuk saving dan untuk investasi (Misbahuddin 2015: 9). Hal inilah yang menyebabkan persentase kemiskinan di Kabupaten Bone cukup tinggi.

Angka kemiskinan yang cukup tinggi ini menunjukkan kegagalan produk kebijakan pemerintah. Kenaikan angka kemiskinan ini mencerminkan pemerintah gagal dalam menjalankan strategi pro pengurangan kemiskinan. Dapat dikatakan yang menjadi faktor utama kemiskinan di Kabupaten Bone yaitu rendahnya nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran. Dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain yang ada di Sulawesi Selatan. IPM di Kabupaten Bone masih rendah dan berpengaruh positif dengan tingkat kemiskinan, ketika IPM rendah maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. Kemudian pengangguran juga masih tinggi karena masyarakat hanya cenderung mengejar PNS saja dan kurangnya peningkatan pemberdayaan UMKM *home industry*. Oleh karena itu, peneliti ini hadir untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap kemiskinan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur pencapaian pembangunan kualitas hidup manusia. Pada tahun 1990, *United Nations Development Programme* (UNDP) membangun indeks ini untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan. Indeks ini terbentuk dari rata-rata skor pencapaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

### **2. Pengangguran**

Pengangguran (*Unemployed*) merupakan keadaan dimana seseorang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran juga merupakan orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang sedang tidak mencari pekerjaan yakni ibu rumah tangga, seorang pelajar maupun seseorang yang terpelajar (mahasiswa), dan seseorang yang tidak atau belum membutuhkan pekerjaan.

### **3. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan yang diukur dari pengeluaran. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi, yang bukan hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Dan kemiskinan ialah dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi.

### **4. Kajian Penelitian Terdahulu & Penyusunan Hipotesis**

Hasil penelitian Whisnu Adhi Saputra yang berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, dan Pengangguran

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan Arikha Nur Adhilla, Sri Herianingrum (2020) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Timur Perspektif Islam”. penelitian ini memberikan kesan tersendiri dimana tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten atau kota terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ilmi dengan judul “Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam”. Penelitian ini terbilang cukup menarik karena berdasarkan hasil analisis yang telah dikaji dalam penelitian ini maka didapati bahwa Kemiskinan bukanlah sesuatu yang memiliki sifat given, taqdir, melainkan lebih merupakan hasil kontruksi sosial, sehingga perlu adanya rekontruksi teologis dalam memandang kemiskinan.

Hasil penelitian Kadek Novita Arshanti dan I Gusti. Ayu. Putu Wirathi yang berjudul “Pengaruh Investasi terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung variabel investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan secara langsung variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara langsung variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar dari pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Suryati dan Muhammad Syukri (2019). Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Sulawesi Selatan”. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas faktor penyebab kemiskinan, serta penelitian yang dilakukan Suryati dan Muhammad Syukri sama dengan metode penelitian penulis yaitu kuantitatif.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, maka penyusunan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kab. Bone

H1<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kab. Bone

H2<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan di Kab. Bone

H2<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh antara Pengangguran terhadap kemiskinan di Kab. Bone

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah *expo facto* (penelitian yang dilakukan setelah apa yang akan diteliti itu terjadi) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan analisis statistik. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **B. Alat Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas (Normality). bertujuan untuk menguji dan memutuskan apakah nilai yang diuji sesuai dengan praduga dan tidak melewati batas kewajaran data yang baik digunakan dalam penelitian merupakan data yang terdistribusi normal. Metode uji Normalitas dapat di liat dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak menimbulkan gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan signifikansi  $< 0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Metode pengujian menggunakan uji Durbin – Watson (DW tes). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , artinya terjadi autokorelasi
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- 4)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 2. Uji Hipotesis

### Uji-T

Pengambilan keputusan uji T adalah:

- Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### Uji-F

1.  $H_0$  diterima, jika  $F$  prob  $> 0,05$  artinya secara bersama-sama variabel independent (bebas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (terikat).
2.  $H_0$  ditolak, jika  $F$  prob  $< 0,05$  artinya secara bersama-sama variabel independent (bebas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (terikat).

### Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi ditimasi.

### Uji Chi-Square

Adapun syarat pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai asymp. Sig  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom
- 2) Jika nilai asymp. Sig  $> 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian

Hasil uji statistik dimulai dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	11
Test Statistic	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov Test pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Test Statistic dan nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov Test dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3311.546	762.593			4.342	.002
IPM	-.347	.110	-.810		-3.157	.013
PENGANGGURAN	-.038	.271	-.036		-.139	.893

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan regresi dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = IPM

$X_2$  = Pengangguran

$e$  = Error Term

Sehingga memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

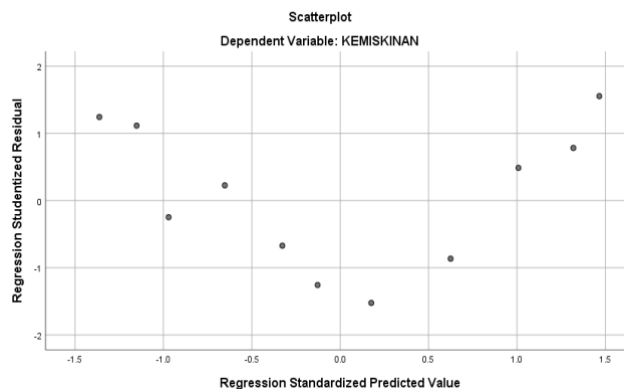
$$Y = 3311.546 + 0.347X_1 - 0.038X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Ketika semua variabel dianggap konstan maka tingkat kemiskinan akan tetap atau mengalami penurunan sebesar 3311.546
- Variabel rata-rata IPM ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0.347, artinya jika angka rata-rata IPM dinaikkan 1 unit, maka akan bertambah nilai tingkat kemiskinan sebesar -0.347 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap
- Variabel rata-rata pengangguran ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0.038, artinya jika angka rata-rata pengangguran dinaikkan 1 unit, maka akan bertambah nilai tingkat kemiskinan sebesar -0.038 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Uji Heterokedasitas

**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedasitas



Gambar 1 adalah hasil uji heterokedasitas menunjukkan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik di atas angka nol (0) maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat kita simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IPM (X)	0,709	1,409
PENGANGGURAN	0,709	1,409

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Maka dari dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas sehingga persamaan tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.533	63.80977	.594

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan hasil uji *durbin-watson* pada tabel di atas bahwa nilai *durbin-watson* yaitu 0,594 dengan diketahui bahwa jumlah sampel data yaitu sebanyak 11 (n) dan jumlah variabel independen adalah 2 (k=2), maka diperoleh nilai dU adalah 1,6044. Sehingga nilai tersebut jika dimasukkan ke dalam kriteria pengujian  $dU < DW < 4-dU$  maka  $1,6044 < 0,594 < 2,3956$ . Jadi nilai uji *durbin waston* (DW) terletak diantara nilai dU dengan nilai 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Uji-T

Model	T	Sig	Keterangan
IPM	-3,157	0,013	Berpengaruh
Pengangguran	-0,139	0,893	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas bahwa hasil t hitung pada variabel IPM adalah sebesar -3,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak memiliki syarat bahwa, diterima  $H_0$  jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  dan tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Hasil uji atau penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, sehingga ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas bahwa hasil t hitung pada variabel Pengangguran adalah sebesar -0.139 dan nilai signifikansi sebesar 0.893. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak memiliki syarat bahwa, diterima  $H_0$  jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  dan tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Hasil uji atau penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,893 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh postif Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone.

Uji-F

**Tabel 6.** Hasil Uji-F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
		Sum of		Mean		
Model		Squares	Df	Square	F	Sig.
1	Regression	54576.146	2	27288.073	6.702	,020 <sup>b</sup>
	Residual	32573.490	8	4071.686		
	Total	87149.636	10			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas bahwa hasil F hitung adalah sebesar 6,702 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena hasil uji atau penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga IPM dan pengangguran berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.533	63.80977	.594

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, IPM  
 b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada tabel di atas bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai R Square sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen atau variabel IPM ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ) dalam menjelaskan variabel dependen atau Kemiskinan adalah sebesar 62,6% dan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 8.** Hasil Uji Chi-Square IPM

Model	Asymptotic Significance (2-sided)	keterangan
Pearson Chi-Square	0,232	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukan bahwa hasil Asymptotic Significance 0,232. Karena nilai Asymptotic Significance  $0,232 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IPM dengan kemiskinan di Kab. Bone. Hal ini diartikan pula bahwa IPM tidak mempunyai korelasi dengan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Bone.

**Tabel 8.** Hasil Uji Chi-Square Pengangguran

Model	Asymptotic Significance (2-sided)	keterangan
Pearson Chi-Square	0,232	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukan bahwa hasil Asymptotic Significance 0,232. Karena nilai Asymptotic Significance  $0,232 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan di Kab. Bone. Hal ini diartikan pula bahwa tingkat pengangguran di Kab. Bone tidak mempunyai korelasi dengan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Bone.

#### **B. Pembahasan**

Hasil uji T menunjukkan bahwa t hitung variabel IPM sebesar -3,157 dengan nilai signifikansi 0,013 maka ditemukan bahwa  $H_{10}$  diterima atau dapat dipahami bahwa ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone.

Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Whisnu Adhi Saputra yaitu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (penduduk, PDRB, indeks pembangunan manusia dan pengangguran) secara simultan dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Jawa Tengah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana Puji Lestari. Banyak penelitian yang mendukung bahwa IPM dan kemiskinan memiliki hubungan yang negatif dan hal ini juga terlihat dari nilai IPM Kabupaten Bone yang sangat rendah, sehingga kemiskinan di Kabupaten Bone juga relatif tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaiful Ilmi juga memberikan penjelasan tentang kemiskinan dimana dalam penelitiannya memberikan penjelasan tentang konsep membersihkan reruntuhan dari perspektif Islam, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kadek Novita Arshanti dan Gusti Ayu Wirathi

memberikan penjelasan dalam penelitiannya mengenai pengaruh investasi terhadap pengentasan kemiskinan.

Sedangkan hasil uji T untuk variabel pengangguran sebesar -0,139 dengan signifikansi 0,893. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kab. Bone.

Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arikha Nur Adhilla, Sri Herianingrum (2020) dengan penelitian ini memberikan kesan tersendiri dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten atau kota terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012- 2016.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhudori, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa ketika jumlah perbuatan bertambah 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan bertambah 0,010. dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan ada kemiskinan.

Berdasarkan uji  $H_2$  sampai dengan uji F. Jika dilihat dari hasil analisis ( $0,020 < \alpha = 0,050$ ), dapat diartikan bahwa secara simultan IPM, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan besar pengaruhnya adalah 62,6%. Dengan demikian pengaruh besar tindakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan (periode 2011-2021) adalah sebesar 62,6%.

#### **IV.KESIMPULAN**

Pada tahun 2011-2021 IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan besar pengaruhnya adalah 62,6% dan terjadi hubungan negatif. Nilai ini cukup besar, yang menandakan bahwa ketika IPM naik sebesar 1%, maka kemiskinan akan turun 83,4 persen, begitu pula ketika IPM turun sebesar 1%, maka kemiskinan akan naik sebesar 62,2%.

Pada tahun 2011-2021 pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan besar pengaruhnya adalah 37,4% dan juga terjadi hubungan positif. Nilai ini cukup besar, yang menandakan bahwa ketika pengangguran naik sebesar 1 persen, maka kemiskinan juga akan naik sebesar 37,4% persen, begitu pula sebaliknya ketika pengangguran turun sebesar 1 persen, maka kemiskinan juga akan turun sebesar 37,4 persen.

Secara simultan IPM, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran berpengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan besar pengaruhnya adalah 62,6%. Dengan demikian besar pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan (Periode tahun 2011-2021) adalah 62,6%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhilla, Arikha Nur, and Sri Herianingrum, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Timur Perspektif Islam', Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7.6 (2020), 1002 Badan Pusat Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bone. Bone: BPS, 2021
- Badruddin, Dewi Noviarni, Husni Arif, " Tanggung Jawab Negara Terhadap Fakir Miskin dan Anak Terlantar Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah 2022,h. 28-29.
- H. A, Lili Manaluisda Fitri Tb. "Analisis determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Sumatra Barat" Jurnal: Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Vol. 1, No, 3.
- Ilmi dan Syaiful. Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam: Jurnal AL-Maslahah, Vol. 13. NO.1 2017.
- Mishabuddin. Kajian Ketimpangan Pendapatan Ekonomi Kabupaten Bone. Makasar: Jurnal STIM LIPI, 2015.
- M. Alhudori. "Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." Jurnal of Economics and Business, Vol.1.No 1, 2017.
- Nasution dan Leni Masnidar "statistik Deskriptif" Jurnal Hikmah, Vol, 14.No.1
- Publikasi BPS Kabupaten Bone. Kabupaten Bone Dalam Angka 2018.h 98